TESIS

COOPERATIVE GOVERNANCE BERBASIS *LOCAL WISDOM:* STUDI INTERPRETIF PADA KOPERASI UNIT DESA MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI

Disusun Oleh:
Anandya Zulfikar Ramdhan
(22.G3.0008)

MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2026

TESIS

COOPERATIVE GOVERNANCE BERBASIS *LOCAL WISDOM:* STUDI INTERPRETIF PADA KOPERASI UNIT DESA MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI

Diajukan dalam Rangka Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Akuntansi

Disusun Oleh:
Anandya Zulfikar Ramdhan
(22.G3.0008)

MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *local wisdom* membentuk makna serta melegitimasi praktik *cooperative governance* pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mojosongo Boyolali. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih dominannya kajian *cooperative governance* yang berorientasi pada mekanisme formal organisasi, sementara peran institusi informal berupa nilai-nilai budaya lokal dalam membentuk tata kelola koperasi belum banyak dijelaskan. Penelitian menggunakan pendekatan *naturalistic inquiry* dengan pendekatan kualitatif melalui desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap pengurus, pengawas, serta pemangku kepentingan terkait. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan perspektif Teori Konstruksi Sosial serta Empat Pilar *Cooperative Governance* yang meliputi *teaming, accountable empowerment, strategic leadership*, dan *democracy*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna *cooperative governance* di KUD Mojosongo dikonstruksi melalui interaksi sosial yang mengintegrasikan mekanisme tata kelola formal dengan nilai-nilai *local wisdom* . Implementasi *cooperative governance* diwujudkan melalui empat pilar, yaitu kolaborasi antarpemangku kepentingan (*teaming*), pemberdayaan yang disertai akuntabilitas (*accountable empowerment*), distribusi kepemimpinan berdasarkan kompetensi (*strategic leadership*), serta pengambilan keputusan secara partisipatif melalui musyawarah (*democracy*). Penelitian juga menemukan bahwa hubungan antara *local wisdom* dan *cooperative governance* bersifat selektif. Nilai tepo seliro, gotong royong, dan welas asih diinstitusionalisasikan karena mampu memperkuat kolaborasi, akuntabilitas, partisipasi, dan solidaritas organisasi, sedangkan kenduri lebih berfungsi sebagai praktik budaya pendukung yang memperkuat kohesi sosial, tetapi tidak sepenuhnya diinstitusionalisasikan dalam mekanisme tata kelola koperasi. Sementara itu, nilai lek-lekan dan topo bisu tidak diadopsi karena kurang sesuai dengan kebutuhan *modern cooperative governance*.

Kontribusi teoretis penelitian ini adalah pengembangan model institusionalisasi selektif *local wisdom* dalam *cooperative governance*, yang menjelaskan bahwa praktik *cooperative governance* merupakan hasil proses konstruksi sosial melalui identifikasi, seleksi, institusionalisasi, dan internalisasi nilai-nilai budaya lokal yang relevan dengan kebutuhan organisasi. Model ini memperluas pengembangan Teori Konstruksi Sosial dalam konteks *cooperative governance* dengan menempatkan *local wisdom* sebagai mekanisme informal *governance* yang memperkuat efektivitas formal *governance*.

Kata kunci : *cooperative governance*, *local wisdom* , koperasi, teori konstruksi sosial